

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki \pm 17.000 pulau dengan panjang pantai \pm 81.000 km yang potensial dikembangkan untuk kawasan wisata bahari. Industri pariwisata adalah salah satu sumber penting penghasil devisa yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi khususnya di bidang pengadaan lapangan kerja. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia setiap tahun dari tahun 1987 s/d 1993 (sebelum masa krisis ekonomi) menunjukkan peningkatan sebesar 21,6 %.

Pada tahun 1993, empat tahun sebelum Indonesia mengalami masa krisis ekonomi, jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia sebanyak 3.427.194 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 1.107.956 orang atau sekitar 33 % datang ke Indonesia melalui Jakarta (Dirjen Pariwisata, 1995). Pengembangan suatu pembangunan pariwisata telah terbukti mampu memberi dampak positif dengan adanya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Secara ekonomi pariwisata memang memberi dampak dalam perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan *income* per kapita dan peningkatan devisa negara. Dalam bidang kehidupan sosial terjadi interaksi sosial budaya antara pendatang dan penduduk setempat sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam *way of life* masyarakat serta terjadinya integrasi sosial.

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Gorontalo di Provinsi Gorontalo serta merupakan kota transit yang menghubungkan Provinsi Gorontalo dengan Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo dengan Provinsi Sulawesi Tengah sekaligus Daerah batas Provinsi. Sebagai kabupaten yang belum lama terbentuk, Kabupaten Gorontalo Utara dalam melaksanakan pembangunan daerah ataupun revitalisasi bangunan maupun objek wisata selayaknya perlu membenahi diri untuk berupaya menggali potensi yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara, Guna meningkatkan sumber daya yang ada di daerah tersebut agar tetap eksis di masa yang akan datang.

Kabupaten Gorontalo Utara memiliki potensi wisata bahari yang cukup luas dengan panjang garis pantai 198 km, Keberadaan obyek dan daya tarik wisata pantai di Kabupaten Gorontalo Utara tersebar di beberapa kecamatan, yang meliputi Kecamatan Sumalata, Anggrek, dan Atinggola.

Desa Dunu merupakan salah satu Wilayah yang terletak di sebagian wilayah Akses Jalan Trans Sulawesi dan sebagian wilayah di kawasan pantai tepatnya di kecamatan Sumalata yang memiliki berbagai potensi yang belum dikembangkan. Potensi yang dimiliki antara lain Pemandangan Laut terhampar luas ,Suasana Sunset disaat matahari terbenam, Tepi Pantai berpasir Putih dan serta Tepi pantai yang berelevasi rendah, kawasan pantai dengan potensi yang ada bisa dijadikan tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan dan menjadi sumber peningkatan kegiatan ekonomi pemerintah

maupun masyarakat setempat serta menjadi satu *icon* baru bagi Kabupaten Gorontalo Utara Pada Khususnya dan Provinsi Gorontalo Pada Umumnya.

Namun, dengan kondisi pantai yang masih bernuansa natural menjadi kurang menarik bagi wisatawan. Sehingga diperlukan adanya Perancangan Kawasan Wisata Pantai Dunu secara optimal, sesuai daya dukung, potensi, serta visi kepariwisataan Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dititik beratkan pada Kawasan Pantai Dunu sebagai daerah tujuan wisata yang lebih difokuskan ke dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana merancang kawasan pantai Dunu sebagai salah satu kawasan wisata yang menarik wisatawan?
2. Bagaimana mengeksplorasi potensi lokal sebagai penunjang objek kawasan pantai Dunu?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Merancang kawasan pantai Dunu sebagai salah satu kawasan wisata yang menarik wisatawan.
- b. Mengeksplorasi potensi lokal sebagai penunjang objek kawasan pantai Dunu.

2. Manfaat Penulisan

Subyektif :

Dapat memberikan alternatif desain revitalisasi dalam acuan perancangan tentang kawasan wisata pantai Dunu.

Obyektif :

- a. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah atau Dinas Pariwisata dan Perhubungan Kabupaten Gorontalo Utara dalam rangka menyusun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah.
- b. Sebagai wahana dalam mengembangkan konsep wisata pesisir pantai dengan pendekatan pelestarian alam.

D. Batasan dan Pengertian

1. Batasan

Batasan dibagi menjadi dua kategori yaitu batasan wilayah dan batasan substansi. Batasan wilayah merupakan batasan yang ditinjau dari sisi geografi dan ekologis yaitu pada kawasan pesisir pantai Kabupaten Gorontalo Utara. Wilayah penelitian dibatasi pada kawasan daratan pantai saja, dengan kawasan terpilih berada pada kecamatan Sumalata tepatnya di Desa Dunu.

Sedangkan batasan substansi lebih ditekankan pada aspek – aspek fisik/arsitektural perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai Dunu.

2. Pengertian

Perancangan yang dimaksud antara lain;

- Revitalisasi : Proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.
- Kawasan : Daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu.
- Wisata : Berpergian bersama – sama, bertamasya, piknik.
- Pantai : Tepi laut, pesisir.
- Dunu : Wilayah Pedesaan yang terletak di Kecamatan sumalata.
- Kabupaten : Daerah tingkat II yang dikepalai Bupati setingkat Komadya merupakan bagian langsung dari Provinsi yang didalamnya terdapat Wilayah kecamatan.
- Gorontalo Utara : Nama daerah Kabupaten di provinsi Gorontalo yang merupakan Pemekaran dari Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan penguraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Perancangan Kawasan Wisata Pantai Dunu Kabupaten Gorontalo Utara adalah proses atau cara menghidupkan daerah pesisir pantai Dunu sebagai daerah peruntukan wisata di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo untuk dijadikan sebagai tempat berekreasi.

E. Metode dan Sistematika Penulisan

1. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menguraikan data-data, baik primer maupun sekunder, permasalahan maupun teori-teori yang ada, kemudian dilakukan analisa dan dilakukan suatu pendekatan dengan output akhir dari analisa tersebut

menjadi dasar penyusunan program perencanaan dan perancangan. Secara umum tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- a. Studi Literatur, dengan mempelajari buku-buku, internet yang berkaitan dengan teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan wisata pantai juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.
- b. Wawancara, dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait mengenai masalah-masalah berkaitan dengan perencanaan dan perancangan wisata Pesisir Pantai.
- c. Observasi Obyek, dengan mengadakan pengamatan ke obyek wisata pantai yang bersangkutan dalam rangka guna mendapatkan data-data fisik dan non fisik, dalam hal ini Pantai Dunu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo.
- d. Studi Banding, dengan melakukan perbandingan terhadap hasil observasi yang dilakukan pada beberapa obyek wisata pantai serupa.

2. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk menguraikan penulisan secara terperinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, batasan dan pengertian, metode dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai definisi yang berhubungan dengan kawasan wisata dan juga hal - hal yang terkait didalamnya. Tinjauan beberapa obyek kawasan wisata pantai.

BAB III : ANALISIS PENDEKATAN DAN ACUAN PERANCANGAN

Berisikan tentang gambaran umum lokasi dimana *Kawasan Wisata Pantai* ini akan ditempatkan, tinjauan khusus tentang *Kawasan Pantai Dunu*, serta analisis dan pendekatan perancangan fisik yang akan mendasari pembahasan di bab berikutnya.

BAB IV : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya serta merupakan konsep dasar perancangan sebagai titik tolak yang akan ditransformasikan ke dalam desain fisik.